

**DIGITALISASI PEMERATAAN BANTUAN SOSIAL DENGAN INOVASI
"MY NUTERA" DI KELURAHAN TAMANSARI BANDUNG**

***DIGITALIZATION OF EQUIVALENT SOCIAL ASSISTANCE WITH INNOVATION
"MY NUTERA" IN TAMANSARI VILLAGE, BANDUNG***

¹Friska Setya, ²Indri Sri, ³Mega Zahra, ⁴Mikhael Kristian, ⁵Zalfa Jasmina

^{1,2,3,4,5}Program Studi Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik STIA LAN Bandung
e-mail:

friskasetyamawarni26@gmail.com; indrirahayuu0311@gmail.com; megazahman3000@gmail.com ;
mikhaelwidiyanto99@sma.belajar.id; zalfajasminaputri@gmail.com

Informasi Artikel: (Diterima 18/September/2022; Revisi 3/Desember/2022)

ABSTRAK

Bantuan Sosial adalah pemberian bantuan baik tunai maupun non-tunai yang dilakukan secara selektif kepada masyarakat dengan kondisi tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan. Pembagian bansos seringkali mengalami kendala karena pendataan yang belum sesuai, kurangnya sosialisasi mengenai pemahaman masyarakat terhadap bansos yang diberikan menjadi faktor-faktor penyebab ketidakmerataan bansos. Adapun digitalisasi dalam prosedur pembaharuan data yang rutin menjadi alternatif solusi yang diberikan. Maka dari itu, pada jurnal kali ini akan dilakukan tinjauan observasi lapangan untuk melihat gambaran upaya pemerataan bansos di Kelurahan Tamansari. Hasil yang dicapai berupa pengelolaan data yang lebih detail dan akurat berkenaan dengan pemerataan bansos sehingga, masyarakat dapat lebih sejahtera.

Kata kunci—
Pemerataan,
Bantuan Sosial,
Kesejahteraan
Masyarakat,
Pendataan,
Digitalisasi

ABSTRACT

Social Assistance or Bansos is the provision of assistance both cash and non-cash which is carried out selectively to people with certain conditions to improve welfare. The distribution of social assistance often encounters problems due to imperfect data collection, lack of socialization regarding the public's understanding of the social assistance provided, which results in inequality of social assistance. As for digitization in improving data and updating data regularly. Therefore, in this journal, a review of field observations will be carried out to see how the distribution of social assistance is in the Tamansari village. The results achieved are in the form of more detailed and accurate data management regarding the distribution of social assistance so that people can be more prosperous.

Keywords—
Equality, Social
Assistance,
Community Welfare,
Data Collection,
Digitalization

1. PENDAHULUAN

Bantuan sosial merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak terus menerus dan juga selektif dalam bentuk uang/barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan rentan terhadap risiko sosial, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketentuan mengenai bantuan sosial diatur dalam UU nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial, serta pengelolaan bantuan sosial diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Permendagri) Nomor 77 Tahun 2020 menjelaskan bahwa pemberian bansos dilaksanakan melalui satuan kerja pada kementerian atau Lembaga pada pemerintah pusat dan/atau satuan kerja perangkat daerah yang tugas dan fungsinya melakukan program penanggulangan kemiskinan. Pemberian bansos yang dimaksud meliputi perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, dan pelayanan dasar dengan tujuan mengatasi permasalahan sosial tersebut.

Menurut open data Jabar nilai rata-rata tiap tahun pemberian bansos mencapai 5.546.864 dan menunjukkan Jawa Barat termasuk daerah penerima bansos yang cukup rendah di daerah Cianjur mencapai 10.866. Hal tersebut diindikasikan karena sering terjadi ketidakmerataan pembagian bansos dan ketidaktepat sasaran penerima bansos bahkan di beberapa daerah yang terdapat dari beberapa berita di lapangan. Masalah ini terjadi karena pelayanan publik untuk program bantuan sosial tidak dilakukan sesuai dengan alur/prosedur yang ada. Ketidakmerataan bansos atau ketidaktepatan sasaran bansos juga terjadi karena data yang dikumpulkan oleh RT/RW dalam pembaruan data mengenai masyarakat yang kehilangan pekerjaan/kehilangan anggota keluarga yang menjadi tulang punggung keluarga dalam memenuhi kebutuhannya tidak cukup baik, serta permasalahan warga pendatang yang tinggal di kos-kosan atau kontrakan tidak diperhatikan dengan alasan KTP dan KK bukan asli wilayah tersebut dan adanya masyarakat yang kurang mampu butuh untuk di bantu tidak terdata sedangkan masyarakat yang dianggap mampu malah mendapatkan bantuan. Sehingga kurangnya aspek komunikasi dengan pihak kelurahan dalam pengimplementasian bantuan sosial karena hanya menerima data yang telah diajukan RT/RW saja.

Berdasarkan fenomena masalah ini kami berupaya merancang inovasi dengan membangun komunitas *Generasi Z* yang lebih peduli dengan permasalahan sosial terutama tentang pendistribusian bansos. Inovasi ini bernama “MY NUTERA” atau singkatan dari Masyarakat menuju Sejahtera. Sebuah *platform* yang dibuat oleh mahasiswa untuk turut serta membantu melakukan proses pendataan langsung dengan survei lapangan kepada masyarakat. Melalui pencermatan pendataan dalam layanan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang diusulkan melalui desa/kelurahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, khususnya di Kelurahan Tamansari (RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, dan RT 05) sebagai kawasan *pilot project*. Ditemukannya keluhan pihak kelurahan mengenai pemahaman masyarakat terhadap pemberian bantuan sosial yang tidak tepat sasaran dan tidak merata dengan jumlah penduduk kawasan observasi sebesar 22.678 juta jiwa pada tahun 2022 yang telah terpublikasi di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung, sehingga kami berupaya membantu proses perbaikan data melalui pemutakhiran data lapangan secara lebih detail dengan digitalisasi dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai penyaluran bansos yang harus sesuai persyaratan setiap bansos yang harus memenuhi kriteria agar pembagian bansos menjadi lebih baik.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya (Poerwandari, 1998:29). Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena menginginkan hasil penelitian yang mendalam dan menyeluruh atas fenomena yang akan diteliti melalui observasi lapangan. Pendekatan pada penelitian ini yaitu mengamati studi kasus, dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Creswell, 2012:20).

2.2 Pengamatan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kasus pemerataan Bantuan Sosial di Kelurahan Tamansari, Bandung. Jumlah penduduk Kelurahan Tamansari kurang lebih sebesar 24.897 jiwa, terdiri dari 12.431 jiwa laki-laki dan 12.466 jiwa perempuan, dengan kepadatan penduduk sebesar 244 jiwa per hektar. Jumlah kepala keluarga (KK) di kelurahan Tamansari sebanyak 6.598 KK, sedangkan jumlah kepala keluarga Kelurahan Tamansari yang berada di wilayah penelitian (RW 01, RW 02, RW 03, RW 04 dan RW 05) adalah 2.289 KK.

2.3 Tahapan

Adapun tahapan dalam penelitian ini berupa melakukan wawancara pada kepala Kelurahan Tamansari mengenai bantuan sosial yang selama ini diterima oleh warga, selanjutnya perolehan data sebagai bahan referensi untuk membuat analisis mengenai bantuan sosial apa saja yang diterima oleh warga Kelurahan Tamansari dan berapa jumlah penerima bantuan tersebut. Selanjutnya dilakukan proses observasi lapangan. Saat observasi, peneliti melihat dan berkontribusi secara langsung proses pendistribusian bantuan sosial di wilayah tersebut. Peneliti melakukan pendataan secara manual, kemudian mentransformasikannya secara digital ke dalam website “My Nutera”.

2.4. Indikator keberhasilan

Indikator yang digunakan untuk menilai seberapa besar keberhasilan inovasi penelitian ini dapat diterapkan yaitu Tingkat Pemerataan Bantuan, sebagai alat ukur pemerataan distribusi penyaluran bantuan sosial antara kelurahan Tamansari dengan wilayah penelitian (RW 01, RW 02, RW 03, RW 04, dan RW 05). Selain itu, pendistribusian akan lebih tepat sasaran kepada pihak yang memang layak mendapatkan bantuan. Dengan begitu, pemerataan bantuan sosial akan lebih efektif dan efisien.

2.5 Gambar dan Tabel

	
<p style="text-align: center;">Gambar 1 Wawancara pengenalan inovasi kepada sekretaris kelurahan dan staff kesejahteraan sosial</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 2 Proses realisasi satgas bantuan pendataan Bantuan Sosial ATM Beras</p>

2.6 Kajian Pustaka

- *Definisi Bantuan Sosial*

Menurut Kementerian Sosial (2011), bantuan sosial adalah bantuan yang sifatnya sementara yang diberikan kepada masyarakat miskin, dengan maksud agar mereka dapat meningkatkan kehidupannya secara wajar. Program bantuan sosial merupakan salah satu komponen program jaminan sosial yang menjadi bentuk realisasi tanggung jawab pemerintah pusat atau pemerintah daerah yang sangat peduli terhadap kondisi masyarakat miskin dan terlantar di tingkat bawah. Program ini merupakan implementasi Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat 1 yang menyatakan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Selain itu pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan (Rahmansyah et al., 2020). Adapun tujuan dari pemberian bantuan sosial yakni sebagai bentuk penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan sosial dari realisasi program atau kebijakan yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

- *Kesejahteraan Masyarakat*

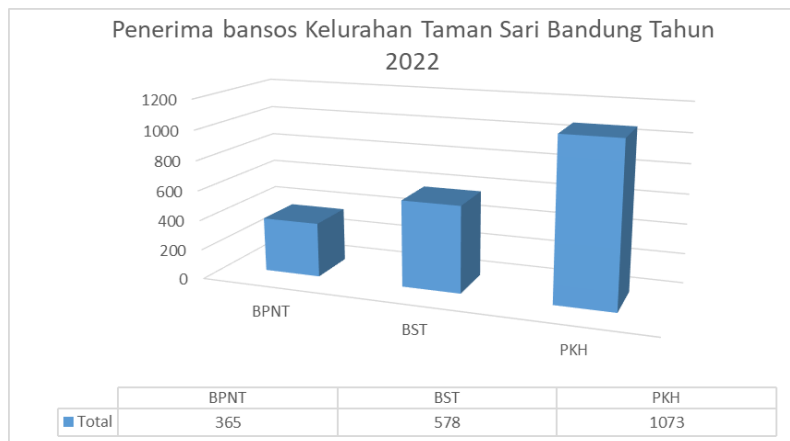
Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Berdasarkan undang-undang tersebut dapat dicermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritual nya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.

- *Digital Website*

Teknologi digital dapat menunjang peningkatan kinerja dan kesejahteraan, penghematan biaya dan konsumsi sumber daya. Pada saat ini digitalisasi sudah menyebar luas karena ini merupakan suatu terobosan dalam memajukan suatu daerah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dengan konsep yang telah diatur secara maksimal untuk kepentingan masyarakat. Digitalisasi sendiri adalah proses membuat atau memperbaiki proses bisnis dengan menggunakan teknologi dan data digital. Istilah digitalisasi mengacu pada penggunaan teknologi dan data digital untuk meningkatkan bisnis, pendapatan, dan menciptakan budaya digital (Yunaningsih et al., 2021). Upaya perbaikan data penerima bantuan melalui *website* untuk membantu Kelurahan Tamansari, yang berfungsi sebagai tempat informasi siapa saja penerima bantuan sosial di daerah tersebut. *Website* ini juga dapat menerima pengaduan tentang bantuan sosial yang belum sampai atau mereka yang tidak menerima bantuan sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu proses meneliti pada kondisi ilmiah dimana sebagai tim peneliti sebagai instrumen utama. Selain observasi, teknik pengumpulan data juga menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Analisis kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018:213). Dalam konteks ini digitalisasi *website* mempermudah proses pembaruan data masyarakat menjadi efektif dan efisien yang akan mengurangi penggunaan kertas, menghemat waktu dalam jangka panjang, program ini dapat membantu mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas. Melalui digitalisasi *website* ini, program bantuan sosial akan lebih responsif dalam merespons kebutuhan masyarakat dalam layanan pengaduan karena data yang terkumpul melalui *website* dapat membantu dalam menganalisis kebutuhan dan karakteristik penerima bantuan. Selain itu, pengoptimalan data di kelurahan dapat tersinkronisasi juga melalui *website* pemerintah Kota Bandung salah satunya Solidaritas.

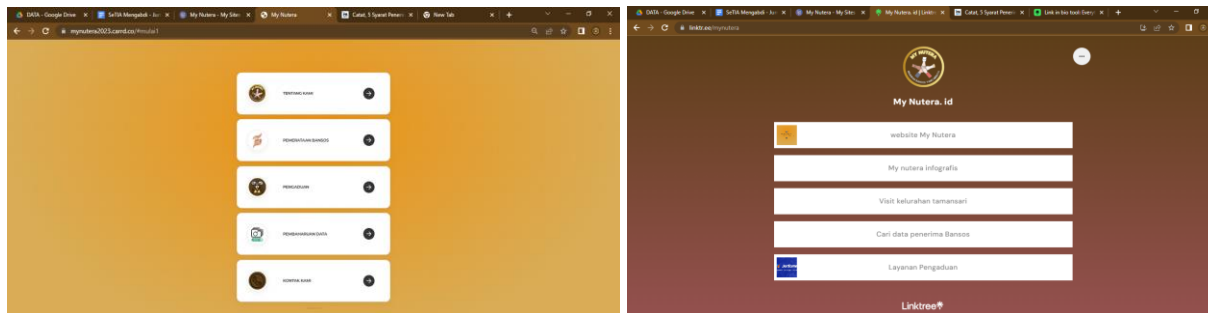


Gambar 1 Grafik perbandingan

Gambar 1 menyajikan grafik yang menunjukkan data penerima bantuan sosial di Kelurahan Tamansari sesuai jenisnya yang telah menghasilkan penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

terbanyak mencapai 1073 jiwa masyarakat yang tercatat sebagai keluarga rentan miskin. Selanjutnya penerima kedua terbanyak yaitu Bantuan Sosial Tunai (BST) sebanyak 578 jiwa dan penerima Bansos BPNT (Bantuan Pangan Non-Tunai) sebanyak 385 jiwa yang sesuai dengan kriteria penerima bansos berdasarkan data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) pada tahun 2022.

Berdasarkan data awal tersebut, tim berhasil membantu proses pendataan dengan digitalisasi melalui website “My Nutera” dimana pihak Kelurahan Tamansari sangat mengapresiasi dan terbantu dengan program yang dibuat. Selain itu, saat ada pemberian ATM beras bansos di Kelurahan Tamansari kepada masyarakat rentan yang sesuai dengan data DTKS, tim juga membantu dalam memproses data, yang dimana data ATM beras dimasukan ke website “My Nutera” guna mempermudah akses masyarakat dan Kelurahan Tamansari dalam melihat data penerima.



Gambar 3 Website My Nutera

Adapun *website* rancangan “My Nutera” merupakan sebuah inovasi yang diluncurkan untuk mempermudah pencarian informasi mengenai bantuan sosial yang berisi pengenalan inovasi, pendataan maupun persyaratan masyarakat yang memenuhi kriteria bansos. Melalui website ini diharapkan dapat menjadi akses pintu pembuka Kelurahan Tamansari untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan layanan pengaduan yang tersedia 24 jam dan data yang terus diperbaharui oleh satuan tugas “My Nutera” dengan Kelurahan Tamansari setiap seminggu sekali membuat *website* ini lebih akurat dalam menyampaikan informasi kepada warga.

4. KESIMPULAN

Penerapan inovasi ini di Kelurahan Tamansari cukup membantu pihak yang terlibat dalam pendataan secara *online* serta memudahkan akses masyarakat untuk mendapatkan bantuan sosial secara merata dan menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat sekitar mengenai penerimaan bansos yang sesuai dengan data dari DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) Kementerian Sosial. Hal tersebut akan meminimalisir kesalahpahaman dan kesenjangan akses informasi yang diperoleh masyarakat terkait bantuan sosial yang didistribusikan. Segala akses layanan dalam website dapat dengan mudah masyarakat dapatkan dan pembaharuan data pun tersinkronisasi secara rutin.

Sisi inovatif dari inovasi yang telah diuji coba ini, yaitu memberikan solusi yang lebih efektif dan efisien dalam mengatasi masalah sosial ketidak merataan distribusi bantuan sosial.

Adapun melalui inovasi “My Nutera” ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam penyaluran bantuan sosial terutama kepada masyarakat kurang mampu. Melalui pendekatan dan sudut pandangan dari para mahasiswa yang berbeda sehingga dapat mengembangkan pendekatan baru dan inovatif melalui proses digitalisasi dalam proses pendataan penerima bansos.

Inovasi yang dibuat merupakan adaptasi dari website Cek Bansos Kementerian Sosial maupun website SOLIDARITAS, yaitu website pemerataan bansos yang dimiliki oleh pemerintah Kota Bandung. Namun, inovasi ini dinilai lebih efektif dan lebih akurat dalam membantu proses pendataan karena dilakukan oleh mahasiswa sebagai satuan tugas relawan yang terjun secara langsung ke masyarakat untuk melakukan proses *cross check* situasi riil di lapangan. Kemudian dibantu oleh *website* “My Nutera” proses pendataan menjadi lebih cepat, selain itu masyarakat dapat memperoleh informasi tentang persyaratan apa saja yang harus dipenuhi sebagai kriteria penerima bansos sesuai jenisnya. Pembagian bansos mengutamakan masyarakat yang berpenghasilan di bawah Upah Minimum Regional (UMR), pedagang kecil, penyandang disabilitas, bukan anggota ASN, TNI/POLRI. Data masyarakat yang terkumpul di website tersebut merupakan data yang sebelumnya telah disetujui dan dievaluasi oleh pihak kelurahan dan berhak mendapat bantuan sosial sesuai dengan kriterianya.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi keberlanjutan *website* “My Nutera” bagi masyarakat sebagai berikut :

1. Perlunya peningkatan koordinasi dengan Lurah terkait pengecekan rutin pemerataan bantuan sosial di lapangan terhadap jumlah warga di RT/RW yang ada.
2. Minimnya kesadaran masyarakat terhadap digitalisasi karena masih adanya masyarakat yang kurang paham teknologi sehingga perlunya sosialisasi pendekatan pada setiap RT/RW per wilayah dan masyarakat melalui media sosial maupun sosialisasi secara langsung.
3. Perbaiki pola pendataan berdasarkan persyaratan bantuan sosial yang diterima dengan kriteria warga yang sesuai.
4. Perlunya meningkatkan kapasitas *website* untuk menjaga privasi dan keamanan pengumpulan data warga. Hal ini untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia secara lengkap dan mudah diakses melalui *search engine* di dalam *website* menggunakan NIK pribadi.
5. Pembaharuan proses distribusi bantuan sosial secara merata di seluruh kelurahan Tamansari maupun kelurahan lainnya dengan menyertakan bukti foto, tanda serah terima, dan tanda tangan penerima bantuan sosial untuk mengatasi kekhawatiran tentang tidak tepat sasaran bantuan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada ibu Dr. Nita Nurliawati, S.sos., M.Si. selaku dosen pengampu mata kuliah Kreativitas dan Inovasi Sektor Publik yang telah memandu kami

menciptakan inovasi sehingga dapat menambah wawasan dalam penyelesaian permasalahan di masyarakat. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada pihak Kelurahan Tamansari beserta jajarannya yang telah mendukung dan memberikan izin serta tempat dalam realisasi inovasi “My Nutera” untuk dapat turut serta turun langsung ke masyarakat dalam proses perbaikan data pendistribusian bansos. Terakhir peneliti berterimakasih kepada masyarakat sekitar yang membantu dalam uji coba menjalankan inovasi “My Nutera”. Semoga kedepannya inovasi ini bisa dijalankan secara berkelanjutan yang diakui secara nasional dan jurnal ini dapat bermanfaat dan menginspirasi bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- “BAB II PEMBAHASAN A. Tinjauan Kesejahteraan Sosial 1. Pengertian Kesejahteraan Sosial Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan.” repo unpas, (diakses pada: 25 Juni 2022, pukul 23.37). tersedia di: (<http://repository.unpas.ac.id/31050/3/BAB%20II.pdf>)
- Bandungkota.bps.go.id. (2022). Administrasi penduduk kecamatan bandung wetan menurut jenis kelamin (jiwa). (diakses pada: 18 july 2022, pukul 15.58). Tersedia di: (<https://bandungkota.bps.go.id/indicator/12/284/1/administrasi-penduduk-kecamatan-bandung-wetan-menurut-jenis-kelamin.html>)
- Gemiharo,I, dan Juningsih.E. (1 oktober 2021). Komunikasi pemerintah dalam implementasi kebijakan bantuan sosial tunai di kabupaten bandung. (diakses pada: 18 july 2022, pukul 21.02). Tersedia di: (<https://pdfs.semanticscholar.org/c017/a7c1b790a1c5f5671530f4b5a4b77b541549.pdf>)
- Indawati, R. (2022). Jurnal Administrasi Negara. https://mail.journal.stialanmakassar.ac.id/index.php/jurnal_administrasi_negara
- Kemenko. (2022, mei 6). Program Bantuan Sosial Untuk Rakyat. Retrieved from Menuju masyarakat informasi. (diakses pada: 22 juni 2022, pukul 20.10). tersedia di: (https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/15708/program-bantuan-sosial-untuk-rakyat/0/artikel_gpr)
- Opendata.jabarprov.go.id. (februari 2022). Jumlah penerima bantuan sosial pangan berdasarkan kabupaten/kota di jawa barat. (diakses pada: 18 july 2022, pukul 09.03). Tersedia di: (<https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-penerima-bantuan-sosial-pangan-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>)
- Ramadhani, T., & Megawati, REN (2021). Ketidakmerataan bantuan pemerintah kepada masyarakat selama pandemi COVID-19. *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 4 (2), 147-158.